

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui dalam bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dikaitkan dengan teori yang relevan serta hasil penelitian-penelitian terdahulu. Analisis- analisis data tersebut diantaranya sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri

Menurut Westra Pelaksanaan dalam karyanya Rahardjo Adisasmita bahwa pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan kapan waktu dimulainya.⁹⁵

Pelaksanaan program merupakan kegiatan inti dari proses belajar mengajar. Perlu adanya kesiapan yang agar pelaksanaan ini dapat berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan kegiatan diwujudkan dalam bentuk keterlibatan siswa dalam membuat

⁹⁵ Raharjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan...*,58.

suasana yang kondusif dalam belajar.⁹⁶

Dengan penjelasan tersebut, menurut peneliti bahwa yang dimaksud pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an merupakan kegiatan inti atau proses kegiatan menghafal Al-Qur'an antara mahasantri dengan ustadzah. Pada tahap pelaksanaan tentunya adanya kesiapan mahasantri untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yang nantinya akan disetorkan kepada ustadzah. Dengan adanya persiapan proses pelaksanaan menjadikan tertata dan berjalan dengan maksimal.

Setelah mengkaji beberapa temuan tentang pelaksanaan pada program *Tahfidz* Al-Qur'an, selanjutnya akan dikaji pula temuan penelitian mengenai pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kota Kediri. Pelaksanaan program tersebut sebagai berikut.

- i. Pelaksanaan kegiatan program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasantri di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri.

Temuan penelitian sejalan dengan pendapat Westra pelaksanaan dalam karyanya Rahahrdjo Adisasmita bahwa sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan kapan waktu dimulainya. Hasil wawancara dengan informan dan observasi di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri dapat disimpulkan bahwa waktu kegiatan program *Tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis, ba'da magrib tepatnya pada

⁹⁶ Herman, Tungga Bimadi Karyasa dll, *Inovasi Pendidikan...*,147.

jam 18:00 sampai selesai.

- a. Waktu pelaksanaan kegiatan program *Tahfidz* Al-Qur'an yaitu setiap hari senin sampai Kamis, Setelah jama'ah magrib tepatnya pada jam 18:00 sampai selesai. Bertempatan di aula, dan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A dengan Ustazah Nafi'ah dan kelompok B dengan Ustazah Azizah.
- b. Proses pelaksanaan kegiatan program *Tahfidz* Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri.

- a. Pelaksanaan kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an

- a) Pembukaan

Untuk mengawali kegiatan program *tahfidz* Al-Qur'an, ustadzah membuka diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah.

- b) Inti

Pada tahap inti kegiatan ini, setiap mahasiswa yang akan menyetorkan hafalan Al-Qur'an tentunya harus memulai *muroja'ah* sendiri-sendiri sambil menunggu antrian untuk mesetoran hafalannya. Kemudian setelah murojaah selesai dilanjutkan setoran hafalan tambahan kepada ustadzah *Tahfidz* dan Ustazah mencatat hasil setoran mahasiswa di buku monitoring. Pada kegiatan inti tentunya mahasiswa ketika *muroja'ah* dan setoran tidak boleh cepat-cepat dalam melafalkan ayat Al-Qur'an tentunya dengan tajwid yang baik dan benar.

- c) Penutup

Kegiatan ditutup dengan membaca do'a *khotmil Qur'an* dan do'a kaffaratul majlis.

c. Metode menghafal Al-Qur'an

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri dapat disimpulkan bahwa Mahasantri *Tahfidz* mempunyai cara dan metode menghafal yang berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kesanggupannya, namun cara yang dilakukan tidak akan terlepas dari pembacaan berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun. Setelah mengkaji beberapa temuan tentang metode *Tahfidz* pada program *Tahfidz* Al-Qur'an, selanjutnya akan dikaji pula temuan penelitian mengenai metode program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kota Kediri.

Kebanyakan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri menerapkan sistem menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Ustadz H. Sa'dullah dalam bukunya "Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an".⁹⁷ Terdapat 5 kegiatan yaitu *bi an-nazhar*, *tahfizh*, *talaqqi*, *takrir*, dan *Tasmi*".

- 1) *Bi Al-Nazhar*. Mahasantri menggunakan metode ini agar memperoleh gambaran lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.
- 2) *Tahfidz*. Metode ini di gunakan oleh beberapa mahasantri untuk menambah hafalan baru setelah menghafal beberapa kalimat atau ayat pendek sampai benar.
- 3) *Talaqqi*. Metode ini di gunakan oleh Ustazah *tahfidz*, dimana mahasantri menyerahkan hafalannya langsung kepada ustazah

⁹⁷ Sa'dulloh, *Cara Peraktis...*, 106.

- 4) *Takrir*, Biasanya digunakan oleh Mahasantri yang sedang berhalangan (mens) atau mempunyai jadwal kuliah yang sangat padat sehingga tidak bisa menambah hafalan yang baru.

Dengan adanya metode yang tepat bisa mempermudah hasil yang di inginkan oleh mahasantri dan terciptanya intraksi pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an yang baik anantara ustazah dengan mahasantri.

Pelaksanaan program *Tahfidz* di atas adalah upaya untuk memudahkan mahasantrinya dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi mahasantri yang statusnya juga menjadi mahasiswa. Sehingga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada pengasuh dan ustadzah *Tahfidz* bahwa pelaksanaan program *Tahfidz* yang telah disusun melalui pemikiran dan pertimbangan yang mendalam guna memudahkan para mahasantri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan pelaksanaan dalam program *Tahfidz* Al-Qur'an, mahasantri menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri telah sesuai dengan apa yang ada dalam teori yang di pakai.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program *Tahfidz* Al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu⁹⁸.

1. Faktor pendukung program *Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikama IAIN Kediri

⁹⁸ <https://kbbi.web.id/faktor> diakses 18 November 2024 pukul 18:08

Peneliti ini menemukan beberapa faktor pendukung program *Tahfidz* Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri. Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu Dukungan penuh dari lingkungan, niat dari mahasantri, dan fasilitas seperti disediakan buku monitoring, ruangan khusus bagi mahasantri *Tahfidz* Al-Qur'an, dan adanya Ustazah.

a. Dukungan dan niat dari mahasantri

Temuan pertama mengenai faktor pendukung program *Tahfidz* adalah dukungan dan niat. Mahasantri yang mengikuti program *tahfidz* dari awal mereka sudah memiliki niat untuk mengikuti program tersebut. Selain itu dukungan karna mahasantri yang menghafal Al-Qur'an, membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, dan keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiwi Alawiyah Wahid dengan adanya dukungan, siswa akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.⁹⁹

b. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung

Temuan kedua mengenai faktor pendukung program *Tahfidz* adalah tersedianya sarana dan prasarana. Pihak ma'had sudah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk memfasilitasi program *Tahfidz* berjalan dengan baik dan maksimal. Beberapa fasilitas yang telah disediakan adalah buku monitoring, aula, ruang *Tahfidz* dan Al-Qur'an. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung ini akan berdampak baik terhadap pelaksanaan program *Tahfidz*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ananda dan Banurea bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu

⁹⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat...*, 141.

elemen yang penting untuk menunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah dengan melakukan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan yang baik.¹⁰⁰

c. Adanya Ustazah

Temuan ketiga mengenai faktor pendukung program *Tahfidz* adalah adanya ustazah Tersedianya guru *qiraah* maupun guru *Tahfidz* (instruktur). Keberadaan instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan.

2. Faktor Penghambat Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah

a. Rasa males

Temuan pertama mengenai faktor penghambat program *Tahfidz* adalah malas. Karena setiap harinya mahasantri harus bergelut dengan kegiatan atau rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seorang dilanda kebosanan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Syukron Maksum walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau murojaah Al-Qur'an.¹⁰¹

b. Waktu yang cukup sedikit

Temuan kedua mengenai faktor penghambat program *Tahfidz* adalah waktu yang

¹⁰⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen....*, 20.

¹⁰¹ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat....*, 69.

cukup sedikit dikarenakan mahasantri yang mengikuti program *tahfidz* memiliki kegiatan yang sangat padat sehingga waktu yang mereka punya sedikit untuk *muroja'ah* Al-Qur'an. Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdullah Al-Mulham kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilakukan.¹⁰²

C. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri

Menurut Ashing P. Munthe menyebutkan bahwa evaluasi diartikan sebagai pengamatan objek untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan informasi, serta menilai dan membandingkan yang hasilnya dapat digunakan untuk pelaksanaan program selanjutnya.¹⁰³

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan tentang evaluasi program, bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.¹⁰⁴ Evaluasi merupakan kegiatan

¹⁰² Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz...*144.

¹⁰³ Ashing P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat", *Artikel Penelitian Universitas Pelita Harapan Tangerang*, (2015), 2

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar...*, 297.

dalam pengumpulan data informasi tentang suatu pekerjaan, yang nantinya dari evaluasi tersebut akan menentukan alternative yang tepat dari pengambilan keputusan dan pemberian solusi kedepan.¹⁰⁵

Menerapkan evaluasi dengan musyawarah dan mengadakan program ujian agar mengetahui seberapa jauh perkembangan menghafal. Adapun yang di hasilkan di lapangan didapatkan bahwa evaluasi program *Tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan di ma'had darul hikmah yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses evaluasi
 - a. Ujian semester yang diadakan setiap dua kali dalam satu tahun dan terdapat buku rapot hasil ujian semester.
 - b. Tasmi yang diadakan setiap dua kali dalam satu semester.
2. Proses evaluasi.

Di lakukan dengan musyawarah membahas tentang apa saja yang kurang dalam program *Tahfidz* dan mengetahui tentang perkembangan mahasantri, yang melibatkan mudir ma'had dan para ustadzah *Tahfidz*.

Pelaksanaan evaluasi tersebut sangat berpengaruh, karena agar mengetahui seberapa jauh mahasantri dalam mendapatkan hafalan maka ustadzah akan melakukan ujian-ujian penilaian langsung. Dalam hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Menurut Mulyasa tidak hanya berfokus pada pemberian nilai, tetapi lebih pada pemahaman mendalam tentang perkembangan siswa dan bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi yang efektif dapat membantu

¹⁰⁵ Rusydi Ananda, *Penganta...*,1.

guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Melalui evaluasi diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.